SKRIPSI

FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KEPUTUSAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATENLANDAK

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Devilita

NIM. E1041211072

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

SKRIPSI

FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KEPUTUSAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Devilita

NIM. E1041211072

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KEPUTUSAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Devilita
NIM E1041211072

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama:

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP.196311121989031002

Tanggal: 1 Juli 2025

Dosen Pembimbing Kedua:

Dr. Indah Listyaningrum,M.Si
NIP. 198304302005012001

Tanggal: 25 JUNI 2025

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KEPUTUSAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Oleh:
Devilita

NIM E1041211072

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 21 Juli 2025
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang S1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 198304302005012001
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Drs. M. Sabran, M.Si	Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196207091990021001	NIP. 196611221996032001

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Faktor Lingkungan Sosial yang menyebabkan pilihan anak untuk putus sekolah di Desa Rasan. Masalah putus sekolah merupakan fenomena sosial yang berdampak jangka panjang terhadap masa depan kaum muda, khususnya di daerah pedesaan dengan karakteristik sosial tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap anak terhadap pendidikan disebabkan oleh lingkungan sosial mereka, yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, serta keputusan mereka untuk putus sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anak putus sekolah, orang tua anak, dan kepala desa. Teori fungsionalisme struktural Émile Durkheim menjadi dasar metodologi analisis data yang dilakukan dengan deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi, melainkan juga oleh kurangnya dukungan dari keluarga, rendahnya pemahaman tentang pendidikan dalam masyarakat, serta pengaruh teman yang sudah tidak bersekolah lagi. Penelitian ini menekankan pentingnya peran serta aktif seluruh anggota masyarakat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan, serta perlunya program intervensi sosial di tingkat masyarakat untuk mendukung anak-anak yang berisiko putus sekolah. Upaya ini penting untuk mengembalikan peran pendidikan dalam masyarakat sebagai alat integrasi sosial dan pengembangan karakter.

Kata kunci: keluarga, masyarakat, interaksi, putus sekolah.

ABSTRACT

This research reviews the socio-environmental factors that influence students to drop out of school in Rasan Village. Dropout is a social phenomenon that has a long-term effect on the future of the youth, particularly in rural areas with distinct social characteristics. The research explores children's attitudes towards education, mediated by their socio-environment, such as family, peers, and society. Additionally, it investigates their decision to drop out. The research employed a qualitative approach with a case study design. Information was collected using interviews with the dropout children, parents, and the head village. Émile Durkheim's structural functionalism theory was used as the basis of the data analysis methodology, which was conducted using a descriptive-qualitative approach. The findings of the study indicated that children's decision to discontinue their education was not only influenced by economic conditions, but also by the lack of family support, the community's low awareness of the importance of education, and the influence of peers who have already dropped out of school. This research highlights an active role of all community members in the efforts to embed educational values and the importance of social intervention programs in the community to prevent children from dropping out. This effort is important to restore the role of education in society as a tool for social integration and character development.

Keywords: family, community, interaction, school dropout.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

"Faktor Lingkungan Sosial Dalam Keputusan Anak Putus Sekolah di Desa Rasan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak" merupakan judul penelitian ini. Penelitian ini berawal dari keprihatinan terhadap maraknya anak-anak di daerah pedesaan, khususnya di Desa Rasan, yang memilih untuk putus sekolah padahal seharusnya mereka masih menempuh pendidikan menengah. Meskipun pemerintah telah merancangkan program seperti bantuan Kartu Indonesia Pintar, namun pada kenyataannya masih banyak anak muda di desa tersebut yang tidak menyelesaikan pendidikannya.

Alasan anak putus sekolah terkadang dikaitkan dengan faktor ekonomi. Meskipun demikian, penelitian ini bertujuan untuk menekankan aspek lain yang sering kali diabaikan, yaitu dampak lingkungan sosial. Dalam konteks ini, lingkungan sosial terdiri dari interaksi anak dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat sekitar, serta nilai dan standar yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Karena tingginya jumlah anak yang putus sekolah, yang sebagian disebabkan oleh faktor lingkungan anak tetapi juga karena suasana permisif yang melingkupi perilaku tersebut, maka Desa Rasan dipilih sebagai lokasi penelitian.

Pokok persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pilihan anak untuk putus sekolah disebabkan oleh faktor lingkungan sosial. Penelitian ini juga berupaya menentukan aspek lingkungan sosial mana yang memiliki dampak terbesar pada pilihan tersebut dan bagaimana interaksi antara anak, keluarga, teman, dan komunitasnya memengaruhi proses tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana faktor lingkungan sosial sebagai penyebab seorang anak putus sekolah di Desa Rasan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, orang tua, dan pemerintah daerah, tentang cara menghentikan masalah putus sekolah yang terus meningkat. Di antara keuntungan dari penelitian ini adalah kontribusinya terhadap kemajuan bidang sosiologi, khususnya dalam penerapan teori fungsionalisme struktural oleh Durkheim untuk memahami masalah pendidikan di daerah pedesaan. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan berdasarkan pendekatan studi kasus. Wawancara dengan anak putus sekolah, orang tua mereka, dan kepala desa digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, keadaan sosial masyarakat dipantau, dan informasi tentang pendidikan dan tata kelola setempat dicatat. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja, dengan fokus pada orang-orang yang memiliki pemahaman langsung atau pengalaman dengan masalah ini. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif, dengan teori Durkheim sebagai dasar analisis.

Penelitian menunjukkan bahwa keputusan anak untuk putus sekolah di Desa Rasan disebabkan oleh lingkungan sosial mereka dan bukan hanya oleh situasi keuangan mereka. Pertama, berhubungan dengan teman-teman yang telah keluar dari sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong anak-anak lainnya untuk melakukan hal yang sama. Kedua, ketidakpedulian masyarakat terhadap keadaan pendidikan anak-anak di sekitar mereka. Anak-anak yang berkeliaran saat jam sekolah tidak mendapatkan peringatan dari orang-orang di

sekitarnya. Keadaan ini menunjukkan lemahnya pengawasan sosial dan tidak efektifnya norma-norma bersama dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan

Di sisi lain, keluarga juga tidak memberikan dukungan yang cukup. Karena mereka percaya bahwa mereka tidak mampu secara finansial untuk mendukung keputusan anak-anak mereka untuk putus sekolah atau karena mereka tidak memahami nilai pendidikan jangka panjang, banyak orang tua menerimanya. Selain itu, persepsi negatif terhadap sekolah memengaruhi pilihan anak. Bagi sebagian siswa, sekolah membosankan, tidak berhubungan dengan kehidupan mereka, atau sulit dikelola karena tuntutan akademis. Anak-anak cenderung memutuskan keluar dari sistem pendidikan apabila mereka yakin bahwa mereka gagal dalam pelajaran dan kurang mendapat dukungan emosional dari guru atau keluarga.

Analisis teori fungsionalisme struktural Durkheim mengungkapkan bahwa fungsi sosial lembaga-lembaga penting dalam masyarakat, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas, tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, terjadi disintegrasi sosial, dan pendidikan tidak lagi menjadi nilai yang dianut secara luas. Karena kurangnya solidaritas dan interaksi sosial, anak-anak muda dapat dengan mudah melepaskan diri dari sistem pendidikan formal.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama Mahasiswa : Devilita

Nomor Mahasiswa : E1041211072

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Selain itu, sejauh pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak ada karya atau pendapat yang berasal dari orang lain, kecuali yang telah dirujuk secara tertulis dalam dokumen ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 7 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



(Devilita)
E1041211072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."

(Amsal 23:18)

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”

(2 Tawarikh 15:7)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku yang sangat aku cintai yaitu Bapak Apanius dan Ibu Ira Diana, yang tanpa lelah memberikan doa, semangat dan cinta kepada penulis, Dari bapak yang tak pernah mengeluh, dari doa mama yang selalu lirih namun penuh kekuatan, aku belajar arti perjuangan, kesabaran, dan keikhlasan. Terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tidak menyerah. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu dan dukungan dari kalian. Kiranya sedikit pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan untuk bapak dan mama.
2. Saudaraku tercinta Dedi Pratama Saputra, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kamu mungkin tak selalu menunjukkan lewat kata, tapi aku tahu dukunganmu nyata. Terimakasih juga kepada kakak ipar saya Rut Kristiani dan keponakan saya tercinta Alvaro, atas dukungan, doa, serta

kebersamaan yang telah memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Keluarga besar dari pihak Bapak dan Mama yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa-doa yang baik kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terutama nenek tercinta dari pihak mama dan bapak terimakasih telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang kepada penulis, yang menjadi sumber kekuatan selama menjalani proses penulisan skripsi ini.

4. Sahabat penulis sejak duduk di bangku SMA yaitu Dimitriyadhi Lumban Ekaputra, terimakasih atas doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis dan sudah menjadi bagian perjalanan panjang ini, dari bangku SMA sampai pada tahap ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda syukur untuk persahabatan yang tidak tergantikan.

5. Teman dekat penulis di masa kuliah yaitu Yustina Wila, Novia Dhara Yulithia, Khusnul Khatimah, Ika Septiani Puti Dewi, Vani Maulina, Dika Riskiani, dan Astira, yang selalu menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai saat ini, terimakasih karena tidak menyerah dan memilih tetap berjalan meskipun berat, skripsi ini adalah bukti bahwa kamu layak bangga bukan karena sempurna, tetapi karena kamu tidak berhenti untuk terus berusaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul yang saya ambil dalam penulisan skripsi ini yaitu " Faktor Lingkungan Sosial Dalam Keputusan Anak Putus Sekolah di Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak". Penulisan skripsi ini berhasil tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, saya menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Mukhlis, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Indah Listyaningrum, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak beserta jajarannya.
2. Drs. M. Sabran, M.Si. selaku dosen penguji utama dan Dra. Hj. Syarmiati, M.Si. selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Desca Thea Purnama,S.Sos, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
5. Dr. Rupita, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Kepala Desa Rasan beserta seluruh stafnya, Orang tua anak yang putus sekolah serta anak putus sekolah yang telah diwawancarai penulis dan dengan sukarela meluangkan waktu dan memberikan informasi, sehingga turut mempermudah proses penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan dari program studi Sosiologi angkatan 2021 yang telah mendukung dan menyemangati penulis selama proses penulisan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan penulisan penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 7 Juli 2025

Penulis

Devilita

NIM. E1041211072

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penulisan 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II **9**
TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Definisi dan Konsep 9
2.1.1. Pendidikan 9
2.1.2. Anak 12
2.1.3. Putus Sekolah 15
2.2 Teori 17
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 18
2.4. Alur Pikir Penelitian 19
BAB III **22**
METODE PENELITIAN **22**
3.1 Jenis Penelitian 22

3.2 Langkah-langkah Penelitian 23
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
3.3.1. Lokasi 25
3.3.2. Waktu 25
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 26
3.5 Teknik Pengumpulan Data 27
3.5.1. Observasi 27
3.5.2. Wawancara 28
3.5.3 Dokumentasi 28
3.6 Alat Pengumpulan Data 29
3.7 Analisis Data 31
3.7.1. Keabsahan Data 32
3.7.2. Teknik Analisis Data 32
BAB IV 34
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 34
4.1. Gambaran Umum Wilayah 34
4.1.1. Kondisi Geografis Desa Rasan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak 34
4.1.2. Keadaan Demografis Desa Rasan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak 36
4.1.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 37
4.1.2.3. Jumlah Penduduk di Desa Rasan Berdasarkan Agama 39
4.2. Kondisi Pendidikan di Desa Rasan 43
BAB V 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
5.1. Hasil Penelitian 48
5.1.1. Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Anak Putus Sekolah di Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak 48
5.1.2. Faktor Lingkungan Sosial yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah 50
5.1.2.1. Faktor Keluarga 50
5.2.2. Lingkungan Tempat Tinggal Anak 58
5.2.3. Faktor Pergaulan Anak 61
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Dampak Anak Putus Sekolah di Desa Rasan 66
5.2.1. Dampak Ekonomi 67

5.2.2. Dampak Budaya.....68
BAB VI 72
Penutup.....72
6.1. Kesimpulan 72
6.2. Saran 75
6.3. Keterbatasan Penelitian.....78
DAFTAR PUSTAKA.....80

DAFTAR TABEL

Tabel **halaman**

2.1. Hasil Penelitian yang Relevan 19

3.1. Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian 29

4.1. Jumlah Penduduk di Desa Rasan 40

4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 41

4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 43

4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **halaman**

1. Pedoman Wawancara 89
2. Pedoman Observasi 91
3. Daftar Nama Subjek Penelitian 93
4. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 94
5. Peta wilayah Desa Rasan 98
6. Surat Tugas Penelitian 99
7. Daftar Riwayat Hidup 100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu landasan utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, tetapi juga membentuk karakter, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Mohamed Ali, 2009). Di Indonesia, pemerintah telah berupaya keras untuk memastikan agar setiap anak dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar(SD), menengah(SMP), dan atas(SMA), melalui berbagai program pendidikan mulai dari pendidikan gratis, seperti beasiswa, kartu indonesia pintar(KIP), dan masih banyak lainnya. Namun, masih terdapat tantangan besar, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Rasan, di mana tingkat putus sekolah tetap menjadi masalah yang memprihatinkan.

Desa Rasan, yang terletak di daerah terpencil, menghadapi berbagai hambatan dalam pendidikan anak-anaknya. Dimana berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan sejumlah anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya terutama tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat smp dan sma, melalui wawancara awal peneliti dengan masing-masing kepala dusun yang ada di Desa Rasan terdapat sejumlah 56 anak yang putus sekolah/ tidak menamatkan pendidikan SMA.

Data Anak Putus Sekolah/Tidak Menamatkan SMP dan SMA di Desa Rasan

No.	Nama Dusun	Jumlah anak putus sekolah	Keterangan
1.	Toho Raba	21 orang	Tidak menamatkan sekolah menengah atas (SMA)
2.	Toho Paloh	2 orang	Tidak menamatkan sekolah menengah atas (SMA)
3.	Bagan	4 orang	Tidak menamatkan sekolah menengah atas (SMA)
4.	Rasan	23 orang	Tidak menamatkan sekolah menengah atas (SMA)
5.	Pemalah	6 orang	Tidak menamatkan sekolah menengah atas (SMA)

Sumber : Hasil wawancara awal dengan Kepala Dusun tahun 2024

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak-anak yang putus sekolah di Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, yang disebabkan oleh faktor lingkungan anak tersebut. Dampak pergaulan terhadap keputusan anak untuk putus sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, adanya tekanan dari kelompok sebaya atau peer pressure. Anak-anak sering kali merasa terdorong untuk mengikuti teman-teman mereka yang sudah berhenti sekolah, terutama jika teman-teman tersebut terlihat sukses atau mendapatkan penghasilan dengan bekerja (Dwiyanti, 2024). Ketika anak dikelilingi oleh teman-teman yang tidak lagi bersekolah, maka akan muncul kecenderungan untuk mengikuti pola tersebut . Tekanan ini bisa sangat kuat, terutama di kalangan remaja yang sedang dalam proses mencari jati diri dan cenderung mudah terdorong oleh lingkungan sekitar mereka.

Lingkungan sosial memiliki peran besar dalam menentukan keputusan anak untuk berhenti sekolah. Lingkungan sosial ini mencakup beberapa elemen penting,

seperti keluarga, teman sebaya, budaya setempat, dan kondisi ekonomi masyarakat (Suharto, 2006). Di Desa Rasan, kehidupan sosial anak-anak disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang sebagian besar bekerja di perusahaan kelapa sawit dan usaha kecil lainnya. Dalam kondisi sosial dan ekonomi yang terbatas, pendidikan sering dianggap sebagai kebutuhan sekunder yang dapat ditunda atau bahkan diabaikan, terutama ketika anak-anak diminta untuk membantu orang tua mereka bekerja atau memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam konteks ini, peran keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan anak untuk berhenti sekolah, terutama ketika biaya pendidikan dianggap sebagai beban yang tidak bisa dipenuhi.(Dr. Abdul Kahar, n.d.)

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Rasan, beberapa keluarga hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit, di mana pendapatan utama bergantung pada pertanian subsisten atau pekerjaan informal lainnya. Dalam situasi seperti ini, anak-anak sering dianggap sebagai tenaga kerja tambahan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Akibatnya, pendidikan menjadi prioritas kedua, dan banyak anak yang akhirnya harus putus sekolah untuk bekerja demi mendukung perekonomian keluarga. Faktor ini diperparah dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan jangka panjang dibandingkan dengan kebutuhan ekonomi jangka pendek. (Ridho & Situmorang, 2024)

Lebih luas lagi, masyarakat sebagai ruang sosial bersama juga memiliki kontribusi besar dalam menentukan arah hidup anak-anak. Dalam masyarakat yang tidak menegur atau bersikap cuek kepada anak yang putus sekolah menyebabkan

anak-anak tidak akan mendapatkan dorongan sosial untuk melanjutkan pendidikan. Ketika masyarakat tidak memberikan respon terhadap anak-anak yang berhenti sekolah, baik dalam bentuk teguran, ajakan, atau bentuk dukungan lainnya, maka akan tercipta normalisasi terhadap fenomena tersebut. Tidak jarang masyarakat justru mendorong anak-anak untuk bekerja, ikut merantau, atau menikah muda tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masa depan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana lingkungan sosial membentuk pilihan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik studi kasus, penelitian ini akan menelaah pengalaman anak-anak yang telah berhenti sekolah, persepsi orang tua mereka, serta tanggapan dari Kepala Desa setempat, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar juga berperan dan tidak kalah penting. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang mendukung pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, cenderung lebih mudah putus sekolah. Misalnya, jika orang tua tidak memberikan dorongan yang cukup atau lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan pendidikan anak, motivasi anak untuk melanjutkan sekolah akan menurun. Sebaliknya, dukungan kuat dari keluarga dan komunitas dapat menjadi pendorong utama yang membantu anak-anak tetap bersekolah meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Dengan demikian, lingkungan sosial yang terdiri dari faktor keluarga, ekonomi, teman sebaya dan masyarakat setempat sangat berperan dalam keputusan anak untuk putus sekolah di Desa Rasan. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan sosial yang lebih mendukung pendidikan, anak-anak lebih rentan untuk menghentikan

pendidikan mereka. Masalah ini menciptakan siklus putus sekolah yang terus berlanjut, di mana anak-anak yang berhenti sekolah memiliki peluang lebih kecil untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat penting untuk kualitas hidup mereka di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mempelajari lebih detail mengenai faktor lingkungan dalam keputusan anak putus sekolah dan tidak menamatkan sekolah di desa Rasan melalui penelitian ini, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu para pembuat kebijakan, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah di Desa Rasan. Melalui upaya yang terkoordinasi dan berkesinambungan, diharapkan anak-anak di desa Rasan dapat menikmati hak mereka atas pendidikan yang layak, yang pada akhirnya akan membuka peluang menuju masa depan yang lebih baik bagi mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut ini adalah identifikasi masalah terkait fenomena anak putus sekolah di desa Rasan:

1. Terdapat 56 anak tidak menamatkan sekolah tingkat sma di Desa Rasan.
2. Terdapat anak putus sekolah di Desa Rasan dan mereka bekerja di Perusahaan sawit.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi faktor lingkungan sosial sebagai penyebab anak putus sekolah di desa Rasan. Penelitian ini juga berfokus kepada anak yang putus sekolah jenjang sma di Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab anak untuk putus sekolah di Desa Rasan?
2. Apa saja dampak yang terjadi dalam keputusan anak putus sekolah di Desa Rasan?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keberadaan anak-anak yang putus sekolah di Desa Rasan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Rasan.
3. Menganalisis dampak anak putus sekolah

1.6 Manfaat Penulisan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam memahami hubungan antara lingkungan sosial dan keputusan individu dalam konteks pendidikan. Dengan menyoroti peran keluarga, kelompok sebaya, dan masyarakat sebagai bagian dari struktur sosial yang membentuk realitas sosial anak, penelitian ini memperluas cakupan kajian tentang bagaimana perilaku sosial terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua Anak :

Orang tua dan keluarga anak-anak di desa Rasan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan rencana tindakan keluarga yang mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap putus sekolah, orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka dan menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan putus sekolah

2. Bagi Pemerintah Desa :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor yang menyebabkan anak-anak putus sekolah di desa Rasan. Dengan demikian, pihak terkait seperti pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi non-pemerintah dapat mengembangkan program intervensi yang lebih

tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lokal, untuk mencegah dan mengurangi angka putus sekolah di desa tersebut.